

ANALISIS PENERAPAN SOFTWARE DALAM PELATIHAN PEMBUKUAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI KPM BBPPKS

Bryan Wicaksono¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Email : 19312148@students.uii.ac.id

ABSTRAK

UMKM memiliki suatu peranan yang sangat penting bagi kemajuan tumbuhnya perekonomian suatu negara. Banyak sekali masyarakat Indonesia yang mejadi para palaku UMKM, tetapi tidak semuanya di kategorikan dalam KPM. Beberapa UMKM yang memenuhi persyaratan maka UMKM dapat dikategorikan dalam KPM. Para UMKM ini juga sangat memerlukan pelatihan penerapan pembukuan pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku saat ini yaitu Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini memiliki tujuan untuk membantu UMKM yang termasuk dalam kategori KPM menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK UMKM khususnya menggunakan sistem Microsoft Excel. Tim PKH yang telah diberikan pelatihan oleh BBPPKS kini dituntut untuk memberikan sebuah pelatihan kepada para KPM terkait tatacara pencatatan pembukuan keuangan yang nantinya dapat dipraktikan oleh para KPM agar dapat memudahkan usahanya dalam sektor keuangan. Sumber data yang dikumpulkan berdasarkan wawancara terhadap beberapa pihak yang saling berkaitan dalam penyusunan laporan ini, serta beberapa data pendukung lainnya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang diteliti belum menerapkan pencatatan pembukuan keuangan yang nantinya digunakan untuk mencatat laporan keuangan serta pengambilan keputusan. Disarankan, bagi para UMKM yang dikategorikan dalam kategori KPM ini dapat menerapkan aplikasi pembukuan keuangan berbasis excel ini, serta memanfaatkan kemudahan yang ada didalam aplikasi ini sehingga dapat membantu penggunaanya dalam penyusunan laporan keuangan dan juga memudahkan penggunaanya dalam menghitung profit usahanya.

Kata Kunci: Aplikasi Pembukuan; KPM; Microsoft Excel; UMKM.

ABSTRACT

UMKM have a very important role for the advancement of a country's economic growth. There are lots of Indonesian people who become UMKM principals, but not all of them are categorized in KPM. Some UMKM that meet the requirements can be categorized as KPM. These UMKM also really need training in applying financial records in accordance with the currently applicable Accounting Standards, namely Financial Accounting Standards. This has the aim of helping UMKM that are included in the KPM category implement financial records that are in accordance with SAK UMKM, especially using the Microsoft Excel system. The PKH team that has been given training by BBPPKS is now required to provide training to KPM regarding procedures for recording financial bookkeeping which later can be practiced by KPM in order to facilitate their business in the financial sector. Sources of data collected based on interviews with several interrelated parties in the preparation of this report, as well as some other supporting data. The research results show that the UMKM studied have not implemented financial bookkeeping which will later be used to record financial reports and make decisions. It is recommended that UMKM that are categorized in the KPM category can apply this excel-based financial bookkeeping application, and take advantage of the convenience in this application so that it can assist users in preparing financial reports and also make it easier for users to calculate their business profits.

Keywords: Bookkeeping Application; KPM; Microsoft Excel; UMKM.

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi permasalahan utama yang harus dipecahkan. Kemiskinan termasuk dalam masalah yang sering dialami oleh beberapa Negara di dunia. Jutaan masyarakat di Indonesia masih banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan dan hidup dalam keadaan tidak layak. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 pendudukan miskin pada Maret 2022 mencapai 26,16 juta orang atau 9,54% dari total penduduk Indonesia. Banyak kemiskinan yang disebabkan akibat dari kualitas sumber daya manusia yang rendah dan tidak menutup kemungkinan menjadi pemicu kemiskinan. Terdapat cukup banyak faktor yang dapat memengaruhi kemiskinan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemerintah membentuk tim Program Keluarga Harapan (PKH) dan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) untuk membenahi kelompok masyarakat miskin yang ada di Indonesia. Bantuan-bantuan tersebut diberikan pemerintah untuk masyarakat yang mengalami kemiskinan dan hampir miskin akibat covid-19. Masyarakat yang menerima bantuan dari pemerintah di Indonesia disebut Keluarga Penerima Manfaat. Pembekalan tersebut berupa diklat yang dilakukan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial.

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial adalah suatu instansi pemerintah yang bertugas untuk melakukan pelatihan dan diklat kepada para pendamping tenaga kerja sosial. Pelatihan yang dimaksud diantaranya seperti pelatihan terhadap orang tua yang lebih baik memahami perilaku anak, pentingnya pendidikan anak usiadini, membantu anak sukses di sekolah, pengelolaan keuangan dan perencanaan ekonomi. Oleh karena itu, ini merupakan salah satu alasan mengapa masyarakat yang berkategori KPM perlu diberikan pelatihan agar dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan pengelolaan keuangan khususnya pembukuan sederhana.

Menurut Melinda (2021) ada banyak faktor yang memengaruhi para pelaku UMKM tidak melakukan pembukuan salah satunya yaitu latar belakang pendidikan dari pelaku dan tidak adanya tutor atau pendamping dalam pembuatan laporan keuangan. Beberapa permasalahan yang seringkali terjadi pada setiap UMKM terkait pelaporan keuangan yaitu belum memahami betul mengenai pembukuan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan usaha mereka yaitu usaha manufaktur. Dengan hal ini, maka para pelaku UMKM yang dikategorikan dalam kategori KPM melakukan pencatatan keuangan seadanya bahkan beberapa KPM tidak melakukan pencatatan pelaporan keuangan samasekali. Adanya kemajuan pertumbuhan UMKM dapat dilihat dari segi keuangan yang mereka miliki. Jika mereka membuat pertumbuhan kinerja UMKM namun tidak disertai laporannya, maka dapat dipastikan laporan keuangannya menjadi kurang akurat, atau kurang jelas dan tidak dapat diandalkan. Saat ini masih banyak pelaku UMKM yang belum dapat mempraktikkan pembukuan laporan keuangan, bahkan diantara mereka banyak yang tidak melakukan pembukuan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena kurangnya skill dan pemahaman pelaku UMKM itu sendiri tentang definisi dan tata cara pembukuan laporan keuangan yang sesuai. Pertumbuhan UMKM sendiri bisa dilihat dari kondisi keuangan UMKMinya. Apabila mereka melaporkan adanya pertumbuhan atau kinerja UKM namun tidak disertai laporannya, maka menjadikan pelaporannya menjadi tidak akurat, atau tidak jelas dan tidak dapat diandalkan.

Kementerian Sosial memberikan pelatihan kepada para Keluarga Penerima Manfaat agar tidak bergantung pada bantuan. Program pelatihan ini dapat saja berupa pelatihan wirausaha, pelatihan pendidikan kepada keluarga KPM, dan sebagainya. Permasalahan lain yang menjadi penghambat adalah kurangnya alat yang dapat digunakan untuk pelatihan seperti laptop, speaker, serta modul-modul bagi tim PKH. Modul yang ada hanyalah berupa buku-buku yang berisikan teori belum berupa praktek. Diperlukan semacam software atau semacam aplikasi yang dapat dilakukan untuk membantu proses pelatihan, contohnya pada saat materi pembukuan laporan keuangan UKM. Pelatihan pembukuan laporan keuangan UKM sederhana dilakukan oleh tim PKH bertujuan untuk memberikan sosialisasi bagaimana cara melakukan pembukuan laporan keuangan bagi KPM yang baru saja melakukan kegiatan usaha, seperti jualan makanan, jajanan, atau bahkan jualan pakaian. Software yang dibutuhkan yakni suatu aplikasi pencatatan yang dapat diakses dalam mode online maupun offline. Sehingga para pelaku UKM yang berada di wilayah yang koneksi internetnya kurang stabil tetap bisa menggunakan aplikasi tersebut tanpa kendala.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah kegiatan penelitian yang prosesnya dengan cara mengumpulkan dan memproses beberapa fakta-fakta atau kejadian yang sebenarnya yang nantinya dapat dikomunikasikan oleh peneliti dan hasilnya juga bisa dinikmati serta digunakan untuk kepentingan bersama. Peneliti kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku,

fungsionalisasi, organisasi pergerakan sosial, perkembangan zaman, dan hubungan kekerabatan. Peneliti kualitatif juga dapat menunjukkan beberapa fakta yang menarik dari semua kehidupan yang telah terjadi.

Dalam penelitiannya peneliti menggunakan sumber data antara lain data primer dan sekunder. Informasi atau Data sekunder merupakan segala data yang secara tidak langsung berhubungan dengan persoalan fokus penelitian. Data tersebut diambil dari wawancara serta dokumen. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari KPM dan BBPPKS Yogyakarta, prosesnya tercatat seperti wawancara dan selebihnya hanya dokumen dokumen pendukung seperti buku profil dan lain sebagainya. Sumber penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan sumber primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu landasan tercapainya peningkatan taraf kesejahteraan sosial adalah dimilikinya kapasitas produktif secara ekonomi, dimana masyarakat memiliki pendapatan/ penghasilan yang mencukupi untuk menopang kesejahteraan sosialnya sehingga diharapkan para Keluarga Penerima Manfaat dapat terentaskan dari permasalahan yang pada akhirnya mereka bisa mencapai kesejahteraan. Cara yang terbaik bagi masyarakat terhadap pelayanan kesejahteraan sosial khususnya bagi keluarga fakir miskin, miskin dan rentan pada hakekatnya bertujuan meningkatkan taraf kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mampu menjalankan fungsi sosial secara baik.

Melalui tatacara yang dilakukan, para KPM perlahan-lahan beranjak dari kondisi keluarga kurang produktif menjadi keluarga potensial yang diindikasikan dengan dimilikinya usaha-usaha mikro ekonomi yang produktif. Agar Keluarga Penerima Manfaat semakin terakselerasi (lebih cepat) mencapai graduasi sejahtera mandiri, diperlukan cara berkelanjutan terhadap usaha usaha mikro yang mereka miliki, salah satunya dalam bentuk kegiatan pelatihan pemberdayaan khususnya dalam bidang kewirausahaan. Bimbingan teknis tersebut terfokus pada peningkatan kapasitas produksi, pembukuan laporan keuangan, dan pengembangan usaha dalam bentuk bimbingan dari para praktisi usaha guna memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental wirausahawan.

Salah satu Keluarga Penerima Manfaat yang dikategorikan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) penyandang disabilitas fisik lumpuh yaitu Ibu Indrayati yang bertempat tinggal di Kapanewon Pandak Kabupaten Bantul. Hasil assesmen Kementerian Sosial melalui BBPPKS Yogyakarta menunjukkan bahwa Ibu Indrayati memiliki usaha produktif pembuatan emping mlinjo dan garut namun masih sangat terbatas kapasitasnya, yaitu produksi dikerjakan sendiri, jenis produk sangat sederhana, peralatan dan tempat produksi seadanya, jumlah produksi terbatas dan tidak konsisten, penjualan terbatas, laporan keuangan yang belum tercatat, belum bisa mengelola keuangan dengan baik serta belum adanya perijinan usaha. Usaha sejenis dilakukan pula oleh PPKS selain Bu Indrayati, di wilayah Kapanewon Pandak dan sekitarnya.

Software aplikasi pembukuan ini adalah sistem akuntansi komputerisasi yang terdapat beberapa bentuk modul untuk menyusun laporan keuangan secara umum. Secara sederhana software akuntansi ini dapat mencatat transaksi transaksi yang dihasilkan menjadi suatu laporan keuangan, contohnya laporan laba rugi, piutang, neraca dan pelaporan lainnya. Dalam prosesnya aplikasi ini bergantung pada teknologi, sehingga kemungkinan memerlukan gadget dalam penggunaannya.

Pencatatan aplikasi ini merupakan pencatatan dengan menggunakan fitur double entry (debit-kredit) dengan input system input single entry (menurut jenis-jenis transaksinya). Tujuan dari aplikasi laporan keuangan ini sendiri yaitu menyediakan alat bantu bagi UMKM khususnya KPM dalam menyusun laporan keuangan. Aplikasi pembukuan laporan keuangan diterapkan dan diuji di beberapa usaha melinjo yang berlokasi di Bantul. Berikut merupakan hasil penerapan aplikasi pembukuan laporan berbasis excel:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, UMKM yang belum menerapkan aplikasi keuangan berbasis excel ini, sistem penerimaan dan pengeluaran kas cenderung terdapat kelemahan. Ini dibuktikan terdapat beberapa kelemahan pada pengolahan sistem keuangan, contohnya seperti pencatatan keuangan baik penerimaan dan pengeluaran kas yang secara manual atau tidak otomatis, pembukuan yang belum memadai, serta beberapa transaksi yang belum tentu dibuatkan nota penjualan. Terdapat beberapa fitur yang memadai pada aplikasi pembukuan laporan keuangan berbasis excel ini, diantaranya penerimaan kas dan pengeluaran kas, serta dapat mengetahui melalui master data terkait transaksi apa saja yang telah terjadi dengan menggunakan

beberapa kode. Pada aplikasi pembukuan laporan keuangan sederhana berbasis excel ini, terdapat juga fitur buku pembantu yang membantu kita mengetahui jumlah saldo awal dan saldo akhir selama satu periode berjalan serta pada fitur buku pembantu juga membantu penggunanya mengetahui beberapa transaksi yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan aplikasi pembukuan laporan keuangan berbasis excel juga memberikan banyak sekali manfaat. Manfaat yang diperoleh oleh Usaha Melinjo milik Ibu Indriyati yaitu pada aplikasi ini dapat membantu Ibu Indriyati dalam mengelola keuangannya, baik dalam pencatatan masuknya keuangan ataupun pencatatan pengeluaran dengan mudah. Aplikasi ini juga dapat memudahkan Ibu Indriyati dalam pengarsipan transaksi jual beli yang dilakukan selama satu periode.

Disamping terdapat banyaknya manfaat yang memudahkan pengguna seperti Ibu Indriyati dalam melakukan pencatatan keuangannya, terdapat juga kendala yang masih harus diperhatikan, layaknya aplikasi yang masih mentah, beberapa fitur bisa saja terdapat kendala, seperti harus memahami kode yang digunakan (harus mengetahui beberapa indikator terkait kode) atau juga kendala seperti rumus excel yang terkadang error akibat tidak sengaja dihapus oleh pengguna (human error). Penyempurnaan diperlukan apabila pengguna merasa terganggu oleh aplikasi pembukuan berbasis excel ini. Penyempurnaan ini diperlukan, untuk memudahkan Balai Besar Penelitian dan Pendidikan Kesejahteraan Sosial untuk melaksanakan pelatihan yang dibutuhkan oleh para penggunanya seperti Keluarga Penerima Manfaat ini.

Software aplikasi pencatatan keluar dan masuknya kas ini, sangat membantu penggunanya dalam melaksanakan pencatatan keuangan kas secara otomatis. Aplikasi ini sangat mudah dan praktis apabila digunakan dalam sehari-hari dan dalam jangka waktu pendek.

SIMPULAN

Pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Melinjo milik Ibu Indriyati sebelumnya belum memenuhi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) dikarenakan Ibu Indriyati sendiri belum memahami tatacara pencatatan keuangan yang baik dan benar, penyusunan keuangan masih menggunakan metode manual dan kurang efisien dalam mengukur laba rugi. Saat ini Ibu Indriyati telah memiliki aplikasi pembukuan sederhana yang praktis dan mudah digunakan. Dengan demikian pencatatan penerimaan dan pengeluaran keuangan sehari hari dapat dilakukan dengan secara otomatis atau tidak manual lagi.

Penerapan aplikasi pembukuan laporan keuangan ini telah digunakan oleh Ibu Indriyati dan berdampak positif. Ini dibuktikan dengan Ibu Indriyati yang telah memahami dan mengetahui tata cara mengoperasikan aplikasi pembukuan laporan keuangan dengan baik. Disamping itu arsip bukti transaksi jual beli usaha melinjo milik Ibu Indriyati kini dapat tersimpan dengan rapih dan dapat dilihat kapanpun dan dimanapun hanya melalui gadget. Ibu Indriyati dengan mudah melakukan penghitungan laporan laba rugi tanpa harus mengingat ingat transaksi apa yang telah terjadi di beberapa hari sebelumnya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan satu usaha melinjo saja, sehingga kebutuhan dan kelemahan akan berbeda beda pada setiap UMKM.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2022. Data Kependudukan Indonesia. Jakarta.
- Direktur Jendal Pajak. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang Undang Nomor 6 Tahun 1993 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta.
- Hartomo dan, Aziz. 1997. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kementerian Sosial RI. 2018. Peraturan Menteri Sosial tentang Program Keluarga Harapan. Jakarta.
- Kementerian Sosial RI. 2022. Peraturan Menteri Sosial tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial. Jakarta.
- Melinda. 2021. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Umkm Tidak Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Etap. Yogyakarta.
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rohiyatun, B., Mandalika, U. P., Perkantoran, M., & Moderen, P. 2020. Jurnal Visinary (VIS) Prodi AP UNDIKMA 2020. 9(April), 22-31.